

PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA DI KELURAHAN CIPADUNG KIDUL KECAMATAN PANYILEUKAN KOTA BANDUNG

¹Eri Achiraeniwati, ²Nugraha, dan ³Reni Amaranti

^{1,2,3} Jurusan Teknik Industri, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹eri_ach@yahoo.co.id, ²nugraha692004@yahoo.com, ³reniamaranti2709@yahoo.com

Abstrak. Permasalahan utama yang terjadi pada masyarakat yang menjadi mitra kegiatan yang diusulkan adalah tidak termanfaatkannya semua potensi dan sumber daya yang ada, baik dari sisi pendidikan, keterampilan, waktu, maupun dana, untuk sebuah kegiatan produktif yang dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Tujuan pengabdian memberikan pelatihan manajemen wirausaha bagi ibu-ibu PKK di lingkungan RT 01 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung dalam rangka meningkatkan keterampilan dan potensi warga serta terbentuknya kelompok usaha bersama. Metode yang digunakan analisis situasi, identifikasi solusi, penyusunan rencana dan jadwal kegiatan, petihan dan pembentukan kelompok usaha.

Kata kunci: kesejahteraan ekonomi, wirausaha, pelatihan

1. Pendahuluan

Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan bahan pokok yang semakin meningkat, sementara pendapatan keluarga yang cenderung tidak bertambah berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Secara sendiri-sendiri tidak mudah bagi penduduk untuk mengembangkan usaha guna memenuhi kehidupan ekonomi keluarganya. Keterbatasan pengetahuan, kelangkaan sumberdaya dan sempitnya peluang, membelenggu mereka secara individual. Kerjasama, saling membantu di antara sekelompok individu dinilai dapat memperkuat posisinya, meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan orang lain. Saling menolong dan bekerjasama memperkuat penumpukan sumber pelayanan ekonomi dan memperluas kesempatan untuk mencapai kemajuan. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga) kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Secara umum, ibu rumah tangga cenderung lebih memilih bekerja di sektor informal karena dinilai lebih memberi keleluasaan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Fenomena tersebut juga tampak pada masyarakat di lingkungan RT 01 RW XI Kelurahan Cipadung Kidul yang akan menjadi mitra program IbM yang diusulkan. Secara khusus, kegiatan IbM yang diusulkan memilih kelompok kelompok ibu-ibu PKK di lingkungan RT sebagai mitra dikarenakan besarnya potensi yang ada untuk dikembangkan dan dimanfaatkan seoptimal mungkin. Usaha yang dilakukan beberapa orang saat ini di lingkungan RT 01 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung selain usaha berjualan sembako (warung) secara umum terbagi menjadi 2 yaitu usaha di bidang makanan dan usaha *di bidang kerajinan tangan*, semuanya dikelola dengan sangat sederhana, keadaan tersebut apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik secara bersama-sama dalam suatu wadah usaha akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Tujuan pengabdian memberikan pelatihan manajemen wirausaha (administrasi keuangan, kewirausahaan, proses produksi dan pemasaran) bagi ibu-ibu PKK di lingkungan RT 01 dalam rangka meningkatkan keterampilan dan potensi warga serta terbentuknya kelompok usaha bersama. Metode yang digunakan analisis situasi, identifikasi solusi, penyusunan rencana dan jadwal kegiatan, petihan dan pembentukan kelompok usaha.

2. Kajian Litelatur

Hasil studi seorang pakar kewirausahaan Indonesia Sukardi (1991) menyimpulkan adanya sifat-sifat umum wirausaha:

- a. Sifat instrumental, yaitu tanggap terhadap peluang dan kesempatan berusaha maupun yang berkaitan dengan perbaikan kerja
- b. Sifat prestatif, yaitu selalu berusaha memperbaiki prestasi, mempergunakan umpan balik, menyenangkan tantangan dan berupaya agar hasil kerjanya selalu lebih baik dari sebelumnya
- c. Sifat keluwesan bergaul, yaitu selalu aktif bergaul dengan siapa saja, membina kenalan-kenalan baru dan berusaha menyesuaikan diri dalam berbagai situasi
- d. Sifat kerja keras, yaitu berusaha selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Tidak pernah memberi dirinya kesempatan untuk berpangku tangan, mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan, dan memiliki tenaga untuk terlibat terus menerus dalam kerja
- e. Sifat keyakinan diri, yaitu dalam segala kegiatannya penuh optimism bahwa usahanya akan berhasil. Percaya diri dengan bergairah langsung terlibat dalam kegiatan konkrit, jarang terlihat ragu-ragu.
- f. Sifat pengambil resiko yang diperhitungkan, yaitu tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti di mana usahanya belum tentu membuahkan keberhasilan. Dia berani mengambil resiko kegagalan dan selalu antisipatif terhadap kemungkinan-kemungkinan kegagalan. Segala tindakannya diperhitungkan secara cermat.
- g. Sifat swa-kendali, yaitu benar-benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri
- h. Sifat inovatif, yaitu selalu bekerja keras mencari cara-cara baru untuk memperbaiki kinerjanya. Terbuka untuk gagasan, pandangan, penemuan-penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya. Tidak terpaku pada masa lampau, gagasan-gagasan lama, tetapi berpandangan ke depan dan mencari ide-ide baru
- i. Sifat mandiri, yaitu apa yang dilakukan merupakan tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan dikaitkan dengan tindakantindakan pribadinya. Dia lebih menyenangkan kebebasan dalam mengambil keputusan untuk bertindak dan tidak mau bergantung pada orang lain.

Ketika seorang telah memasuki dunia usa (praktik bisnis), factor-faktor kepribadian juga tetap memegang peranan penting sebagai pendorong keberhasilan wirausaha. Menurut studi yang dilakukan di AS terhadap para pelaku usa kecil, ditemukan bahwa setidaknya ada 9 ciri wirausaha yang berhasil, yang dibagi ke dalam tiga kategori :

1. Ciri proaktif, yaitu inisiatif yang tinggi dan asertif
2. Ciri orientasi prestasi, yaitu melihat kesempatan/peluang dan bertindak langsung, orientasi efisiensi, menekankan pekerjaan dengan kualitas tinggi, perencanaan yang sistematis, dan melakukan monitoring.
3. Ciri komitmen, yaitu komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan, dan menyadari pentingnya hubungan bisnis yang mendasar.

Tipe real managers, mereka memiliki ciri-ciri wirausaha sebagai berikut :

1. keinginan untuk menjadi pemimpin perusahaan
2. ketegasan
3. sikap positif terhadap pemimpin
4. keinginan untuk bersaing
5. keinginan berkuasa
6. keinginan untuk menonjol di antara orang lain

Tipe expert idea generator, mereka memiliki ciri-ciri wirausaha sebagai berikut :

1. keinginan untuk melakukan inovasi
2. menyukai gagasan-gagasan
3. percaya bahwa pengembangan produk baru sangat penting untuk menjalankan strategi organisasi
4. inteligensi yang tinggi
5. ingin menghindari resiko dalam arti sifat kehati-hatian

3. Tahapan Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan kelompok usaha bersama pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan PKM

- 1. Identifikasi jenis usaha bersama yang dinilai berpotensi untuk dikembangkan**
Berdasarkan pengamatan ada dua yang bisa dilakukan yaitu usaha bidang makanan dan usaha bidang kerajinan tangan. Yang akan diidentifikasi pada tahap ini adalah pilihan produk yang akan dibuat secara lebih spesifik.
- 2. Pembentukan kelompok Usaha Bersama**
Setelah produk ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah pembentukan kelompok usaha. Pada tahap ini, diidentifikasi melalui musyawarah kelompok usaha yang akan dibentuk, berapa anggota setiap kelompok, siapa saja yang akan menjadi anggota dari setiap kelompok yang dibentuk, serta bagaimana organisasinya.
- 3. Pelatihan dan Pendampingan pengelolaan kelompok Usaha Bersama**
Dalam pendampingan dilakukan kegiatan pelatihan manajemen usaha (manajemen produksi, administrasi, keuangan, serta pemasaran) serta pelatihan keterampilan pengolahan makanan dan kerajinan tangan.
- 4. Monitoring pelaksanaan kegiatan kelompok usaha bersama dan merumuskan tindakan perbaikan dan pengembangan usaha.**
Proses monitoring dimaksudkan untuk menjamin kelompok usaha bersama berjalan dengan baik sehingga kelompok usaha ini mampu berkembang dan mandiri.
- 5. Merintis pembentukan koperasi**
Pembentukan koperasi warga dilakukan untuk memanfaatkan potensi yang sudah ada saat ini untuk masamendatang.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Pendampingan Manajemen Usaha di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap kegiatan tahapan kegiatan Tahap persiapan, Tahap Sosialisasi, Tahap Pelatihan, dan Tahap Uji Coba.

4.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pembahasan mengenai rencana PKM yang akan dilaksanakan serta mengidentifikasi potensi usaha yang bisa dikembangkan dan dioptimalkan menjadi unit bisnis yang akan dikelola oleh ibu-ibu PKK yang berada di lingkungan RT 01 di Kelurahan Cipadung Kidul dan selanjutnya akan menjadi Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Usaha yang dijalankan terdiri dari 2 (dua) jenis usaha, usaha makanan tahan lama (kue kering) seperti *cheese stick*, kue kering, keripik dan lainnya serta kerajinan tangan berupa pengolahan kain perca, flanel.

Persiapan lainnya penyusunan rencana kegiatan PKM meliputi pembuatan jadwal, penyusunan rencana kunjungan ke objek PKM, sosialisasi, pembentukan kelompok usaha, pembuatan modul pelatihan, penentuan jadwal pelatihan dan nara sumber, kegiatan pelatihan, uji coba hasil pelatihan dan pembuatan laporan kegiatan PKM. Pelatihan diperlukan untuk membantu dan membekali pengetahuan ibu-ibu dalam menjalankan usahanya, dengan latar belakang pengetahuan ibu-ibu PKK saat ini maka pelatihan yang diperlukan terdiri dari modul manajemen Wirausaha, Manajemen Produksi, Pengelolaan Administrasi Keuangan serta Manajemen Pemasaran dan Online Marketing.

4.2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali kegiatan dengan tujuan menginformasikan tentang kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, pembentukan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengannama KUBE “Lestari“ serta mengidentifikasi kebutuhan fasilitas kerja untuk usaha makanan kering dan kerajinan tangan. Photo kegiatan pada Gambar 2,3, dan 4.

4.3 TahapPelatihan

Tahap pelatihan dibagi dalam 2 (dua) kegiatan utama yaitu, pelatihan manajemen usaha yang terdiri dari pelatihan manajemen keuangan, kewirausahaan, produksi serta pemasaran. Pelatihan lainnya pelatihan pembuatan makanan kering dan kerajinan tangan. Photo kegiatan pada Gambar 2, 3 dan 4.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3. Pelatihan Kerajinan Tangan



Gambar 4. Pelatihan Administrasi Keuangan

4.4. Uji Coba

Uji coba dilaksanakan selama dua (2) minggu, untuk usaha kerajinan makanan dibuat 6 (enam) resep kue kering, sedangkan untuk usaha kerajinan tangan dibuat 5 (lima) jenis kerajinan kain perca dan flanel. Salah satu yang dibuat dalam usaha kerajinan tangan adalah pembuatan asesoris toples kue yang dibuat KUBE makanan kering. Photo produk uji coba pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. contoh produk uji coba makanan kering



Gambar 6. Contoh produk uji coba kerajinan tangan

4.5 Monitoring

Kegiatan monitoring dilaksanakan dalam upaya untuk membantu terlaksananya kegiatan KUBE Lestari baik dalam produksi, penjualan, pemasaran maupun dalam proses administrasi keuangan.

5. Kesimpulan

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan rencana awal. Terbentuknya Kelompok Usaha Bersamater bentuk dalam dua (2) kelompok yaitu KUBE Makanan Kering dan KUBE Kerajinan Tangan. Dalam menunjang keberhasilan dilakukan pelatihan manajemen keuangan, produksi, kewirausahaan, pemasaran, pembuatan makanan kering serta pelatihan kerajinan tangan serta monitoring.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIRJEN DIKTI) khususnya Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DP2M) yang telah membiayai IBM PKM dan LPPM Universitas Islam Bandung atas terlaksananya acara Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2014 ini dan kepada pihak Panitia Prosiding atas kerjasamanya untuk memuat makalah seminar terpilih.

Daftar pustaka

Alma, Buchari, (2004), *Kewirausahaan*, Cetakan Enam, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
Byars, Lloyd and Rue, Leslie W. (2008), *Human Resource Management*, Ninth Edition, McGraw-Hill Irwin.
Huriyati, Ratih, (2010) *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta Bandung.

- Kotler, Philips, and Fox, Karen F.A., (2009). *Strategic Marketing Management, twelve edition*, Prentice Hall, Inc Englewood Cliffs, New Jersey .
- Sugiyono, (1999) *Statistika Untuk Penelitian*, Penerbit, CV Alfabeta, Bandung.
- Tjiptono, Fandy., dan Chandra, Gregorius, (2005) *Services, Quality dan Satisfaction*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy, (2000). *Manajemen Jasa*, Penerbit, Andi Offset, Yogyakarta,
- Tjiptono, Fandy, (2000). *Prinsip-prinsip Total Quality Service*, Penerbit, Andi Offset, Yogyakarta,
- Umar, Husen (1997), *Metode Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*, Penerbit PT. Gramedia, jakarta
- Weston, Fred J. And Brigham, Eugene F. (1985), *Manajemen Keuangan*, Cetakan ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Winardi, J. (2005), *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, cetakan kedua, Penerbit Purnama Media, Jakarta.
- Zeithaml, Valarie A., Bitner, Mary Jo., and Gremler, Dwayne D., (2008) *Service Marketing : Integrated Customer Focus Across the Firm*, McGraw – Hill Education (UK) Limited.